



KLIPING DIGITAL

KABUPATEN PADANG PARIAMAN

KUMPULAN BERITA MEDIA CETAK



SUHATRI BUR, SE, MM
BUPATI PADANG PARIAMAN

Drs. RAHMANG, MM
WAKIL BUPATI PADANG PARIAMAN



KLIPING BERITA

PEMERINTAH KABUPATEN PADANG PARIAMAN
DINAS KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA

POSMETRO PADANG

Jum'at 12 Oktober 2023

Rakor Evaluasi Bansos 2023

Rudi Repanaldi: Bantuan Harus Tepat Sasaran

PDG.PARIAMAN, METRO

Pemkab Padangpariaman melalui Dinas Sosial, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (Dinsos P3A) Kabupaten Padangpariaman, kemarin, menggelar Rapat Koordinasi (Rakor) dan evaluasi bantuan sosial tahun 2023.

Rakor yang menghadirkan Camat dan Walinagari se Kabupaten Padangpariaman ini dibuka se-

cara resmi oleh Sekretaris Daerah (Sekda) Kabupaten Padangpariaman Rudy Repanaldi, kemarin.

Rudi Repanaldi menyampaikan, bantuan sosial merupakan bantuan yang diberikan kepada penerima manfaat secara terus menerus selagi penerima tersebut masih termasuk kedalam kategori penerima.

Lebih lanjut, ia mengimbau seluruh pihak ter-

kait agar bantuan yang diberikan kepada penerima manfaat betul betul tepat sasaran sehingga ketimpangan yang terjadi dapat diminimalisir.

"Melalui momen rapat ini, semoga seluruh pihak terkait dapat selalu berkoordinasi dan mengevaluasi data-data penerima manfaat, serta meng-updatenya secara berkala," ujarnya.

Sementara itu dalam

laporannya, Kepala Dinsos P3A Sumarni menegaskan, data penerima manfaat yang dievaluasi harus diseragamkan dengan data yang ada di nagari agar kedepannya tidak terjadi lagi kesalahan dalam penyaluran bantuan sosial.

"Data yang kita evaluasi adalah data penerima bantuan sosial dan data itu harus diseragamkan," tegasnya.

Adapun narasumber melalui Rakor yang berlangsung selama 1 (satu) hari ini adalah Kepala Dinsos P3A Provinsi Sumbawa yang pada saat itu diwakili oleh Kepala Bidang Penanganan Fakir Miskin Yusriza Chan, dan Inspektur Padangpariaman Hendra Aswara. Sebelumnya materi juga telah disampaikan oleh Kepala Dinsos P3A Padangpariaman Sumarni (efa)



efa nurza/posmetro

PELETAKAN BATU PERTAMA— Bupati Suhatri Bur saat peletakan batu pertama rumah tafiz.

Dibangun Keluarga Hj Armitha Suhatri Bur Dukung Pembangunan Rumah Tafiz

PADANGPARIAMAN, METRO

Bupati PadangPariaman Suhatri Bur menyatakan sangat mendukung pembangunan rumah tafiz di Padang Tarok, Kampung Koto Nagari Batu Gadang, Kuranji Hulu, Kecamatan Sungai Geringging. Pembangunan ini merupakan langkah yang sangat positif untuk meningkatkan kualitas umat Islam di Kabupaten Padangpariaman.

“Sekarang saya meletakan batu pertama pembangunan rumah tafiz di Padang Tarok ini. Pembangunan rumah tafiz ini dibangun oleh Hj. Armitha Piliang bersama anaknya Rikky yang saat ini menjabat sebagai Ketua PKDP Rohil Provinsi Riau,” kata Bupati Padangpariaman Suhatri Bur, kemarin.

Dia menyampaikan apresiasinya dan merasa bangga dengan apa yang dilakukan oleh HJ. Armitha Piliang dan anaknya Riki, yang telah menginisiasi pembangunan rumah tafiz ini. Ia mengatakan, keberadaan rumah tafiz ini sangat penting untuk mencetak generasi muda yang cinta Al-Qur'an.

“Saya sangat mendukung pembangunan rumah tafiz ini. Ini merupakan langkah yang sangat positif untuk meningkatkan kualitas umat Islam di Padangpariaman khususnya Nagari Batu Gadang,” ungkapnya.

Suhatri Bur juga berharap, rumah tafiz ini dapat menjadi pusat pembinaan generasi muda yang memiliki akhlak mulia dan cinta Al-Qur'an. Ia juga berharap, rumah tafiz ini dapat menjadi contoh bagi masyarakat lainnya untuk mendirikan rumah tafiz di daerahnya masing-masing.

“Semoga semua itu menjadi motivasi bagi perantau Padangpariaman lainnya dimanapun berada, agar peduli dengan kampung halamannya, demi mewujudkan Padangpariaman berjaya dan religius,” harapnya.

Turut hadir dalam acara peletakan batu pertama ini, Sekwan, Kepala Dinas Dukcapil, Kepala cabang Bank Nagari Lubuk Alung, Camat Sungai Geringging dan Batang Gasan, Walinagari se Kecamatan Sungai Geringging dan Batang Gasan, serta tokoh adat, agama dan masyarakat setempat. (efa)

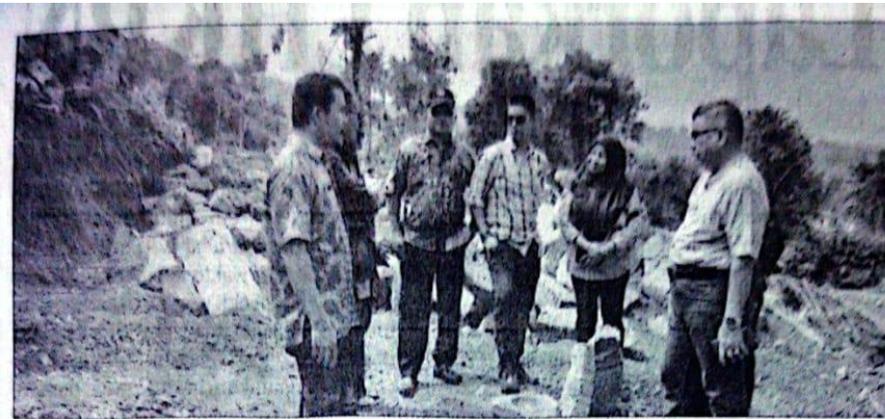


KLIPING BERITA

PEMERINTAH KABUPATEN PADANG PARIAMAN
DINAS KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA

PADANG EKSPRES

Jum'at 12 Oktober 2023



SAKSI SEJARAH: Jajaran Disdikbud Padangpariaman, camat, wali nagari, dan tokoh masyarakat di lokasi penemuan ODCB di kawasan Perbukitan Paladangan, Korong Surantiah, Nagari Lubuakaluang, kemarin.

Disdikbud Laporkan ke Pemprov Temuan ODCB

Padangpariaman, Padek— Cagar budaya adalah saksi bisu peradaban masa lalu yang tak tergantikan, dan pelestariannya memiliki nilai yang sangat penting. Jejak-jejak peristiwa bersejarah selalu meninggalkan warisan berharga bagi generasi mendatang. Banyak objek yang diduga berasal dari masa lampau yang masih ditemukan oleh masyarakat, dan menjaga nilai-nilai dan keselamatan objek-objek ini menjadi tugas bersama.

Dalam konteks ini, kerja sama antara masyarakat dan lembaga terkait dianggap sangat penting dalam upaya melestarikan objek yang diduga cagar budaya, serta menjaga agar nilai-nilai historis yang terkandung di dalamnya tetap utuh.

Pemerintah Kabupaten Padangpariaman mengucapkan apresiasi kepada wali nagari dan masyarakat Lubuakaluang yang telah melaporkan penemuan Objek Diduga Cagar Budaya (ODCB) di kawasan Perbukitan

Paladangan, Korong Surantiah, Nagari Lubuakaluang.

Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Padangpariaman, Anwar, laporan yang diajukan oleh masyarakat telah ditindaklanjuti sesuai dengan kewenangan pemerintah daerah. Ia juga menyatakan bahwa informasi tentang penemuan ini sudah disampaikan kepada lembaga berwenang di tingkat Provinsi Sumatera Barat.

"Kami telah mengikuti prosedur yang diatur dalam UU Nomor 11 Tahun 2003 tentang cagar budaya, dan informasi tentang temuan ini telah kami sampaikan kepada pihak-pihak dan lembaga yang berwenang," ungkap Anwar, ketika ia dan timnya melakukan kunjungan pada Kamis (12/10) ke lokasi yang diduga sebagai cagar budaya.

Anwar menekankan bahwa untuk menetapkan sebuah objek sebagai cagar budaya, diperlukan serangkaian kajian mendalam yang me-

merlukan waktu yang cukup lama. Ia juga menjelaskan bahwa kewenangan untuk menetapkan status cagar budaya ini bukanlah di tangan pemerintah daerah.

"Kami telah mengirim surat resmi kepada lembaga yang berkompeten mengenai Objek Diduga Cagar Budaya ini," tegas Anwar, yang didampingi oleh Kabid Kebudayaan, Ade Novalia.

Pada kunjungan tersebut, Profesor Herwandi, seorang Arkeolog Sumatera Barat yang juga merupakan bagian dari Tim Ahli Cagar Budaya, serta Ir. Ade Edward, seorang Ahli Geologi Sumatera Barat, juga turut hadir.

Camat Lubuakaluang, Dion Franata, bersama dengan jajaran, Kabid IKP Dinas Kominfo, Heri Sugianto, serta wali nagari dan tokoh masyarakat setempat juga turut serta dalam kunjungan ini. Semua pihak berkomitmen untuk bekerja sama dalam menjaga dan melindungi potensi cagar budaya yang ada di wilayah ini. (apg)



DIINTIP OLEH PARA GEOLOG

Batu Kekar Kolom di Lubuk Alung, Menarik

Lubuk Alung, Khazanah — Pengamat geologi Ade Edward menduga gundukan batuan yang ditemukan oleh warga di wilayah Kecamatan Lubuk Alung, Kabupaten Padang Pariaman, merupakan kekar kolom.

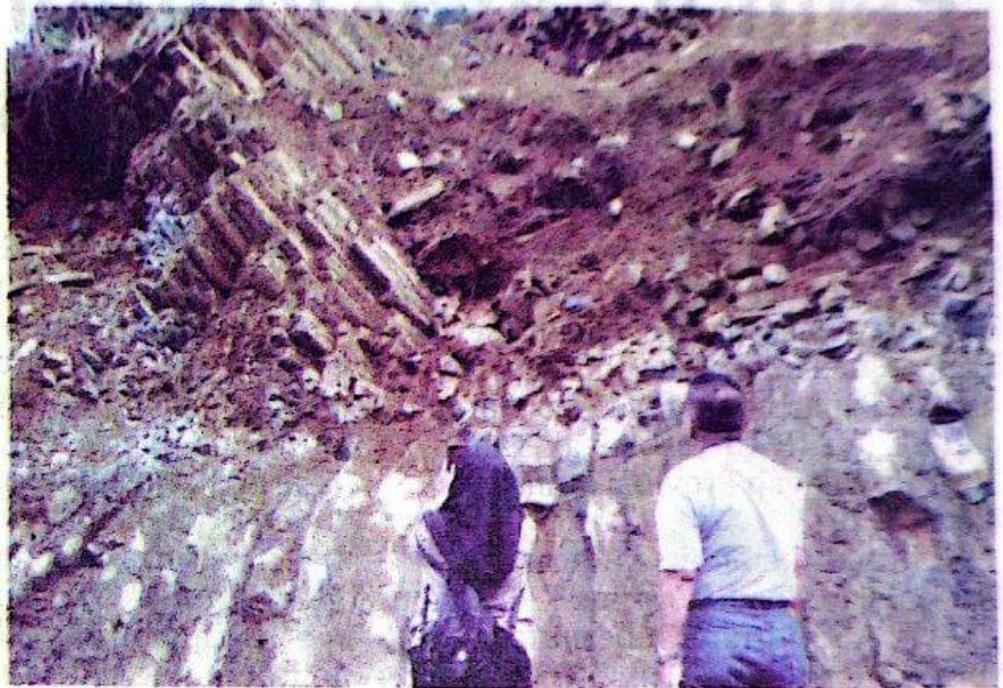
“Ini sebetulnya sudah lama kita cari. Kekar kolom ini salah satu item yang kita cari,” katanya di Padang Pariaman, Kamis.

Berdasarkan hasil pengamatan fisik di lapangan, ia mengatakan, bebatuan pada gundukan yang ditemukan di Lubuk Alung merupakan jenis batuan andesit basaltik atau antara batuan andesit dengan basaltik.

Ia menambahkan, batu andesit berwarna abu-abu muda dan batuan basaltik warnanya lebih ke abu-abu atau mendekati hitam.

Ade menjelaskan, bebatuan itu terbentuk akibat proses pembekuan magma di bawah permukaan bumi yang kemudian menyusup melalui celah retakan atau patahan.

“Magma tersebut mendapatkan tekanan dan menyusup



ADE Edward (bertopi) menjelaskan proses pembentukan kekar kolom di Kabupaten Padang Pariaman.

ke dalam sela-sela batuan sehingga membeku,” katanya.

Dalam proses perubahan masa dari cair menjadi padat, ia melanjutkan, terjadi penyusutan dan pengerasan.

“Ketika itulah terjadi fenomena yang membentuk kolom-kolom yang nama disebut columnar joint (kekar kolom),” katanya.

Ade mengemukakan bahwa usia bebatuan yang diduga merupakan kekar kolom di Lubuk Alung kemungkinan antara 40 sampai 60 juta tahun.

Menurut dia, diperlukan penelitian dan pengkajian untuk menentukan usia bebatuan tersebut.



KLIPING BERITA

PEMERINTAH KABUPATEN PADANG PARIAMAN
DINAS KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA

KHAZANAH

Jum'at 12 Oktober 2023

Batu Kekar Kolom di Lubuk Alung, Menarik

DARI HALAMAN 1

Ade menyampaikan bahwa kekar kolom juga dapat dijumpai di area air terjun Lembah Anai, Kabupaten Tanah Datar, Provinsi Sumatera Barat.

Menurut dia, struktur batuan pada kekar kolom di Lembah Anai jauh lebih rapi dibandingkan dengan susunan bebatuan pada gundukan yang ditemukan di wilayah Padang Pariaman.

Batu kekar kolom selalu menarik bagi para geologist dan pengagum lansekap alam lantaran formasi atau susunannya yang indah seperti ditata oleh tangan manusia. Padahal ia terbentuk sendiri karena proses geologis.

Ia memiliki struktur kotak atau prisma dan seperti susunan batu yang tertata rapi buatan manusia, padahal itu adalah murni buatan alam..

Dari referensi buku disebutkan kalau kekar kolom diinterpretasikan sebagai kekar yang terjadi akibat pengerutan saat pendinginan batuan beku, dimana gaya pendinginan tiang ini arahnya memusat bila dipandang dari kenampakan atas. (Danang Endarto, 2006—*blog: <https://geoyogi.wordpress.com>*)

Dan masih dari buku yang sama dijelaskan proses pembentukan kekar kolom disebabkan karena,

adanya pendinginan dan penyusutan yang merata dalam magma dan dicirikan oleh perkembangan lima, empat,

enam atau delapan sisi prisma.

Kekar kolom umumnya terdapat pada batuan basalt, tetapi kadang juga terdapat pada batuan beku jenis lainnya. Kolom-kolom ini berkembang tegak lurus pada permukaan pendinginan, sehingga pada sill atau aliran tersebut akan berdiri vertikal sedangkan pada dike kurang lebih akan horizontal, dengan mengukur sumbu kekar kolom kita dapat merekonstruksi bentuk dari bidang pendinginan dan struktur batuan beku.

Seperti yang terjadi beberapa tahun lalu, Gunung Padang di Jawa Barat ramai diperbincangkan di seantero Indonesia karena adanya indikasi bahwa situs geologi yang sekaligus menjadi situs sejarah itu merupakan situs megalitik tertua di dunia.

Bahkan ada yang mengatakan situs yang direkonstruksi seperti piramid itu umurnya lebih tua dari piramida yang ada di Mesir atau di Amerika Latin. Tahukah traveler dari mana dan apa sih material situs tersebut diambil?

Bentuk situs itu berupa bebatuan yang membentuk balok atau kolom persegi empat, lima atau enam. "Ahli geologi menyebutnya sebagai Kekar Tiang," Kusnadi, seorang ahli Geologi di NTB.

Disebut kekar tiang karena memang bentuknya menyerupai tiang yang saling berjejeran. Bentuk itu seolah-olah ada

yang sengaja menjejer atau mengaturnya.

Ada banyak situs geologi kekar tiang yang terdapat di dunia dengan bentuk yang sangat bervariasi. Salah satu yang paling terkenal adalah Devils Tower di Wyoming AS.

Di Nusa Tenggara Barat, setidaknya ada dua spot kekar tiang yang tidak kalah unik dan menarik untuk dijadikan latar berswafoto.

Kekar tiang yang pertama terdapat di Pantai Semeti yang masuk dalam Kecamatan Praya Barat, Lombok Tengah.

Kekar tiang ini berada di pantai bagian selatan Lombok. Tempat ini apabila difoto dari sudut yang tepat, maka akan nampak seperti bangunan di Negeri Asgard pada film Thor.

Untuk spot yang kedua adalah kekar tiang yang ada di Pantai Meriam atau Toro Maria. Orang Bima menyebutnya Tanjung Meriam. Terletak di Desa Lambu, Kecamatan Lambu. Masih satu gugusan dengan Pulau Kelapa dan Torombala atau Pink Beach.

Sesuai dengan namanya kekar tiang ini berada di sebuah tebing hasil abrasi air laut, di mana balok-balok bebatuan tidak berdiri, tetapi rebah dan membentuk pola seperti meriam. Bagi penghobi film *Pirate of Caribbean* atau film perang lainnya sangat recommended untuk mengunjungi tempat ini. **zulfikar/ant/eko**